

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan menjadi salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh negara Indonesia, tidak terkecuali di kota-kota besar termasuk kota Bandung, termasuk di dalam penelitian ini, yang pada umumnya seorang pemulung termasuk ke dalam kategori masyarakat miskin, yang perlu di bantu dan diperhatikan oleh pemerintah. Berdasarkan data dari Dinas Sosial kota Bandung tentang rekapitulasi pemulung perkecamatan di kota Bandung tahun 2019 terdapat 250 orang pemulung yang terdata melalui kecamatan. Meskipun sudah banyak upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan, tetapi tetap saja tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 tahun 2012 tentang pedoman pendataan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), jenis-jenis PMKS, Pemulung adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan cara memungut dan mengumpulkan barang-barang bekas yang berada di berbagai tempat pemukiman penduduk, pertokoan, atau pasar-pasar yang bermaksud untuk didaur ulang atau dijual kembali, sehingga memiliki nilai ekonomis. Pemulung adalah orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas (seperti puntung rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang jadi Ali Lukman (1991:51).

Menurut Mudiyono, dkk (2007:135) pemulung adalah orang yang mengumpulkan dan memproses sampah di jalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah dan lokasi pembuangan akhir sebagai komoditas pasar. Banyaknya masyarakat miskin yang menjadi pemulung antara lain karena rendahnya pendidikan, minimnya keterampilan, faktor ekonomi, dll. Salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat miskin adalah sebagai pemulung, pekerjaan ini adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa memerlukan keterampilan khusus maka pekerjaan ini banyak dilakukan oleh masyarakat miskin yang membutuhkan pekerjaan.

Fenomena *Social Exclusion* atau pengucilan sosial di lingkungan masyarakat terhadap kaum pemulung sering terjadi, banyak yang melihat pekerjaan pemulung ini sebelah mata, karena penampilannya yang lusuh, kotor, bau, membuat orang enggan dekat dengan pemulung. Banyaknya juga pemulung yang tidak jujur dan berbuat kriminal seperti mencuri membuat masyarakat menjadi lebih waspada dan meremehkan pekerjaan pemulung tersebut. Banyak pemulung yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah, dan sering diabaikan keberadaannya. Suharto (2009:131) Padahal dengan adanya aktivitas kerja pemulung sampah tersebut memberikan sumbangsih yang berharga dalam bidang kebersihan lingkungan. Akan tetapi, sebagian besar pemulung sampah tidak menyadari bahwa mereka turut serta dalam mengatasi soal sampah, menurutnya mereka hanya semata-mata bekerja untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Masyarakat sekitar di sibukan oleh kepentingan pribadi, kurangnya perhatian dan kepekaan sosial terhadap sesama

terutama terhadap pemulung sampah, padahal mereka juga merupakan tanggung jawab Negara, Negara berkewajiban atas kesejahteraan pemulung sampah.

Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 34 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “ Fakir Miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara” serta Pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak atas penghidupan yang layak”.

Manusia sepanjang hidupnya tidak akan terlepas dari berbagai kebutuhan, menurut Chaplin (2009:13) kebutuhan adalah substansi sekuler (menyangkut hal-hal nonreligius), motif fisiologis dan psikologis yang harus dipenuhi atau dipuaskan oleh organisme atau manusia supaya mereka bisa sehat sejahtera dan mampu melakukan fungsinya. Menurut Sumardi (1982:80-81) Kebutuhan dasar manusia bermacam-macam ragam nya, seperti kebutuhan jasmani maupun rohani, kebutuhan material maupun non material serta kebutuhan hidup sehat dan lain sebagainya. Kebutuhan dasar atau basic human needs dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan). Menurut Maslow (2017:6) pemenuhan kebutuhan dasar dikonstruksikan sebagai hierarki yang dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow, dengan dimensi antara lain: fisiologis, rasa aman, cinta dan sosial, penghargaan/ harga diri, dan aktualisasi diri. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya jika jenjang sebelumnya relatif terpuaskan. Penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan manusia adalah kemiskinan, hal ini menjadi permasalahan di negara-negara berkembang,

khusus nya negara Indonesia. Kartasmita dalam Rahmawati (2006:4) mengemukakan bahwa, kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh sekurang-kurangnya empat penyebab, antara lain rendahnya taraf pendidikan, rendahnya derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan kondisi keterisolasian.

Dari penelitian ini di harapkan masyarakat terutama pemerintah bisa lebih memperhatikan nasib dari para pemulung tersebut supaya mendapatkan kehidupan yang layak. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang profil pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasar di kota Bandung, peneliti ingin meneliti bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar pemulung, bagaimana cara pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dan bagaimana faktor pendorong dan penghambat bagi pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Sehingga dapat disusun model pembinaan, pemberdayaan, ataupun bantuan yang tepat sesuai dengan kebutuhan bagi pemulung.

Alasan peneliti ingin meneliti tentang profil pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasar adalah supaya banyak orang yang lebih peka terhadap permasalahan pemulung, karena pemulung masuk ke dalam daftar PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang merupakan salah satu sasaran dari pertolongan yang dilakukan oleh pekerja sosial dan agar masyarakat tidak memandang remeh suatu pekerjaan termasuk pemulung ini, manfaat secara umum dari penelitian ini adalah di harapkan dapat membantu lembaga-lembaga sosial baik swasta atau negeri dalam merancang pembinaan, pemberdayaan, ataupun

bantuan yang akan diberikan kepada pemulung secara tepat sesuai dengan kebutuhannya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penelitian yang akan diteliti maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah antara lain :

- 1) Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar pemulung
- 2) Bagaimana cara pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasar
- 3) Bagaimana faktor-faktor pendorong dan penghambat pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasar

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud**

Maksud dari penelitian ini adalah bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana profil pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat disusun model pembinaan, pemberdayaan, ataupun bantuan yang tepat sesuai dengan kebutuhan bagi pemulung.

### **1.3.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Peneliti ingin mengetahui pemenuhan kebutuhan dasar pemulung
- 2) Peneliti ingin mengetahui cara pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasar
- 3) Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu kesejahteraan sosial dalam beberapa teori tentang kemiskinan, pemulung, dan kebutuhan dasar manusia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Kesejahteraan sosial tidak akan terjadi jika masih banyak rakyat miskin yang tidak diperhatikan oleh negara. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan bagi para pemulung oleh lembaga-lembaga baik swasta maupun pemerintah melalui program-program yang akan dilakukan baik pembinaan, pemberdayaan, ataupun bantuan sosial.